

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI TANI NELAYAN SINAR LAUT DI DESA GEMPOLSEWU KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL

Zuhad Mahya<sup>1\*</sup>, Istanto<sup>2</sup>, Dewi Hastuti<sup>3</sup>, & Hilmi Arija Fachriyan<sup>4</sup>

<sup>\*1-4</sup> Universitas Wahid Hasyim Semarang

\*e-Mail: [zuhadmahyaw@gmail.com](mailto:zuhadmahyaw@gmail.com)

Submit Tgl: 14-Agustus-2026

Diterima Tgl: 18-September-2026

Diterbitkan Tgl: 19-September-2026

**Abstract:** *Cooperatives play an important role in improving the economic welfare of members, but many cooperatives still experience stagnation due to limited capital, weak member participation, and service quality issues. This study aims to analyze the factors influencing the success of the Sinar Laut Fishermen Farmers Cooperative in Gempolsewu Village, Rowosari District, Kendal Regency. This research used a quantitative approach with a causal associative method. The population consisted of administrators and members of the Sinar Laut Fishermen Farmers Cooperative, with 102 respondents selected through incidental sampling. Data were collected using questionnaires, observation, interviews, and documentation. The research instrument used a Likert scale questionnaire, while data analysis was conducted using SmartPLS through validity, reliability, classical assumption, and hypothesis testing. The results showed that member participation, service quality, and capital significantly and positively influenced cooperative success, both partially and simultaneously. Service quality was identified as the most dominant factor affecting cooperative success. The conclusion of this study confirms that strengthening member involvement, improving service performance, and optimizing capital management are essential strategies for sustaining cooperative development and increasing member welfare.*

**Keyword:** *Capital Management, Cooperative Performance, Member Participation, Service Quality, Sustainable Development*

**Abstrak.** Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, namun masih banyak koperasi mengalami stagnasi akibat keterbatasan modal, rendahnya partisipasi anggota, dan permasalahan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas pengurus dan anggota Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS melalui pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi secara parsial maupun simultan. Kualitas pelayanan menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan koperasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan anggota, penguatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan modal yang optimal menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

**Kata kunci:** Kinerja Koperasi, Kualitas Pelayanan, Manajemen Modal, Partisipasi Anggota, Pengembangan Berkelanjutan

**Cara mengutip** Mahya, Z., Istanto, Hastuti, D., & Fachriyan, H. A. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1973–1987. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2528>

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berperan mendukung perekonomian masyarakat, khususnya kelompok ekonomi yang kurang beruntung. Keberadaan koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dari badan usaha lain dan diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 sebagai implementasi Pasal 33 ayat (1) UUD 1945. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kepentingan anggota (Siregar, 2017).

Koperasi tidak hanya didirikan untuk tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai organisasi yang berorientasi pada manfaat bagi anggotanya (Iltiham, 2017). Keberhasilan koperasi tercermin dari kemampuannya meningkatkan kesejahteraan anggota (Saputri, 2020). Menurut Karyani (2018), keberhasilan tersebut didukung oleh partisipasi anggota melalui kontribusi modal, keaktifan dalam rapat, serta pemanfaatan layanan koperasi.

| Tabel 1 Data Koperasi Kendal |                 |                      |
|------------------------------|-----------------|----------------------|
| Tahun                        | Jumlah Koperasi |                      |
|                              | Koperasi Aktif  | Koperasi Tidak Aktif |
| 2021                         | 242             | 220                  |
| 2022                         | 256             | 220                  |

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, Berdasarkan data perbandingan pada tabel tersebut, dinamika operasional koperasi selama periode 2021 hingga 2022 menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Meskipun terdapat tren pertumbuhan positif pada jumlah koperasi yang aktif beroperasi—meningkat sebanyak 14 unit dari 242 unit pada tahun 2021 menjadi 256 unit pada tahun 2022 —angka koperasi yang berstatus tidak aktif sama sekali tidak mengalami penurunan atau perbaikan, sehingga menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan koperasi masih menjadi permasalahan.

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Disperindagkop UKM Kabupaten Kendal tahun 2024 yang menunjukkan bahwa sekitar 50% dari 264 koperasi aktif berada dalam kondisi stagnan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh keterbatasan permodalan dan beban finansial masyarakat yang menghambat perkembangan usaha koperasi.

Menurut Rosdaliva et al. (2023), keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu keanggotaan, permodalan, volume usaha, dan pelayanan. Partisipasi anggota dan permodalan menjadi dasar berkembangnya volume usaha dan kualitas pelayanan, sehingga keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan koperasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan terhadap kinerja Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Penelitian ini penting karena tingginya jumlah koperasi yang tidak aktif dan stagnan, serta memiliki kebaruan dengan mengkaji ketiga faktor tersebut secara simultan pada Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan melalui studi kasus di Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut, Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal karena koperasi tersebut memiliki peran strategis bagi perekonomian petani dan nelayan setempat (Rachmad et al., 2024).

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, laporan penelitian, publikasi resmi, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian Kabupaten Kendal. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berskala Likert (Sugiyono, 2016), sedangkan analisis data dilakukan dengan SmartPLS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial (Sembiring et al., 2023; Setiabudhi et al., 2024; Hair et al., 2017; Masrukhin, 2017; Zahriyah & Parmono, 2021).

Populasi penelitian adalah pengurus dan anggota Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut di Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Jumlah sampel ditentukan menggunakan pendekatan Maximum Likelihood Estimation sebanyak 80 hingga 160 responden (Ghozali, 2014), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan insidental sampling.

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen dan penentuan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS melalui tahapan pengujian instrumen, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

**Tabel 2 Deskripsi Responden**

| Karakteristik       | Kategori           | Frekuensi  | %           |
|---------------------|--------------------|------------|-------------|
| Jenis Kelamin       | Laki-laki          | 53         | 52,00%      |
|                     | Perempuan          | 49         | 48,00%      |
|                     | <b>Total</b>       | <b>102</b> | <b>100%</b> |
| Pekerjaan           | Nelayan            | 42         | 41,18%      |
|                     | Petani             | 30         | 29,41%      |
|                     | Buruh Harian Lepas | 24         | 23,53%      |
|                     | Wiraswasta         | 6          | 5,88%       |
|                     | <b>Total</b>       | <b>102</b> | <b>100%</b> |
| Usia                | 30 – 39 Tahun      | 29         | 28,43%      |
|                     | 40 – 49 Tahun      | 57         | 55,88%      |
|                     | 50 – 59 Tahun      | 15         | 14,71%      |
|                     | 60 – 69 Tahun      | 1          | 0,98%       |
|                     | <b>Total</b>       | <b>102</b> | <b>100%</b> |
| Pendidikan Terakhir | SD                 | 45         | 44,12%      |
|                     | SMP                | 19         | 18,63%      |
|                     | SMA                | 32         | 31,37%      |
|                     | SMK                | 4          | 3,92%       |
|                     | D1                 | 1          | 0,98%       |
|                     | S1                 | 1          | 0,98%       |
|                     | <b>Total</b>       | <b>102</b> | <b>100%</b> |
| Lama Keanggotaan    | 1 – 7 Tahun        | 36         | 35,29%      |
|                     | 8 – 14 Tahun       | 57         | 55,88%      |
|                     | 15 – 21 Tahun      | 6          | 5,88%       |
|                     | 22 – 28 Tahun      | 3          | 2,94%       |
|                     | <b>Total</b>       | <b>102</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah laki-laki (52%) yang berprofesi sebagai nelayan (41,18%) dan petani (29,41%) pada rentang usia produktif 40-49 tahun (55,88%). Meskipun tingkat pendidikan formal didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (44,12%), loyalitas anggota terhadap Koperasi Sinar Laut tergolong sangat tinggi, dibuktikan dengan masa keanggotaan yang rata-rata mencapai 8-14 tahun (55,88%). Karakteristik sosiologis ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi memiliki basis anggota yang loyal dan berada pada usia kerja yang kuat, pihak pengurus dituntut untuk memberikan pendekatan pelayanan administrasi yang sederhana, kekeluargaan, dan mudah dipahami mengingat latar belakang pendidikan mayoritas anggotanya.

## Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 3 Deskripsi Tanggapan Responden variabel Partisipasi Anggota**

| Pernyataan                                                                                                            | Jumlah Responden |    |    |    |     | Nilai indeks | Ket.   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|----|----|-----|--------------|--------|
|                                                                                                                       | SS               | S  | N  | TS | STS |              |        |
| Anggota koperasi harus ikut dalam mengawasi pelaksanaan tugas pengurus koperasi (X1.1)                                | 59               | 15 | 18 | 10 | 0   | 84,20        | Tinggi |
| Anggota koperasi memiliki hak memberikan pendapat / saran-saran kepada pengurus dalam hal pengelolaan koperasi (X1.2) | 40               | 29 | 17 | 15 | 1   | 78,00        | Tinggi |
| Anggota koperasi berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok (X1.3)                                                  | 53               | 26 | 22 | 1  | 0   | 85,60        | Tinggi |
| Anggota koperasi dapat memanfaatkan pinjaman dari koperasi ketika mengalami masalah keuangan (X1.4)                   | 17               | 54 | 23 | 7  | 1   | 75,40        | Tinggi |
| Rata – rata                                                                                                           |                  |    |    |    |     | 80,80        | Tinggi |

Partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam keberlangsungan koperasi karena mencerminkan keterlibatan anggota dalam mendukung perkembangan organisasi.

Berdasarkan Tabel 6, variabel Partisipasi Anggota (X1) memperoleh nilai rata-rata 80,80 dengan kategori "Tinggi". Indikator tertinggi adalah kepatuhan membayar simpanan pokok (X1.3) dengan nilai indeks 85,60 kategori "Tinggi", sedangkan indikator terendah adalah kemudahan penggunaan pinjaman koperasi (X1.4) dengan nilai 75,40 kategori "Tinggi".

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota memiliki kesadaran yang baik dalam memenuhi kewajiban permodalan koperasi. Partisipasi melalui simpanan pokok menjadi pendukung keberlangsungan operasional koperasi, meskipun perlu peningkatan akses layanan pinjaman bagi anggota yang membutuhkan (Yuvanda & Rachmad, 2021).

**Tabel 4 Deskripsi Tanggapan Responden variabel Kualitas Pelayanan**

| Pernyataan                                                                               | Jumlah Responden |    |    |    |     | Nilai indeks | Ket.   |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|----|----|-----|--------------|--------|
|                                                                                          | SS               | S  | N  | TS | STS |              |        |
| Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan koperasi kepada anggota ramah (X2.1) | 46               | 24 | 29 | 3  | 0   | 82,20        | Tinggi |
| Pengurus koperasi membantu anggota yang mengalami masalah (X2.2)                         | 44               | 30 | 23 | 5  | 0   | 82,20        | Tinggi |
| Pengurus dan karyawan koperasi kompeten dalam membantu anggota (X2.3)                    | 39               | 37 | 20 | 6  | 0   | 81,40        | Tinggi |
| Pengurus dan karyawan menerapkan perlakuan yang adil saat melayani anggota (X2.4)        | 24               | 52 | 19 | 7  | 0   | 78,20        | Tinggi |
| Rata – rata                                                                              |                  |    |    |    |     | 81,00        | Tinggi |

Kualitas pelayanan menjadi faktor penting yang mencerminkan profesionalisme koperasi serta memengaruhi kepuasan dan loyalitas anggota.

Berdasarkan Tabel 7, variabel Kualitas Pelayanan (X2) memperoleh nilai rata-rata 81,00 dengan kategori "Tinggi". Indikator tertinggi adalah keramahan pengurus dan karyawan serta kesediaan membantu anggota dengan nilai indeks masing-masing 82,20, sedangkan indikator terendah adalah perlakuan adil dalam pelayanan dengan nilai 78,20.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut telah memberikan pelayanan yang baik dan berorientasi pada kebutuhan anggota. Kualitas pelayanan yang konsisten dapat meningkatkan kepuasan dan memperkuat loyalitas anggota terhadap koperasi (Lestari et al., 2016).

**Tabel 5 Deskripsi Tanggapan Responden variabel Permodalan**

| Pernyataan                                                             | Jumlah Responden |    |    |    |     | Nilai indeks | Ket.          |
|------------------------------------------------------------------------|------------------|----|----|----|-----|--------------|---------------|
|                                                                        | SS               | S  | N  | TS | STS |              |               |
| Besarnya simpanan wajib koperasi relatif terjangkau (X3.1)             | 44               | 34 | 21 | 3  | 0   | 83,40        | Tinggi        |
| Pengelolaan dana simpanan pokok koperasi efektif dan transparan (X3.2) | 21               | 53 | 19 | 9  | 0   | 76,80        | Tinggi        |
| Anggota koperasi harus aktif membayar simpanan sukarela (X3.3)         | 26               | 38 | 28 | 10 | 0   | 75,60        | Tinggi        |
| Dana hibah menunjang permodalan koperasi (X3.4)                        | 25               | 51 | 25 | 1  | 0   | 79,60        | Tinggi        |
| <b>Rata – rata</b>                                                     |                  |    |    |    |     | <b>78,80</b> | <b>Tinggi</b> |

Permodalan merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional dan pengembangan usaha koperasi. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan koperasi meningkatkan layanan serta menjaga keberlangsungan kegiatan usaha.

Berdasarkan Tabel 8, variabel Permodalan (X3) memperoleh nilai rata-rata 78,80 dengan kategori "Tinggi". Indikator tertinggi adalah keterjangkauan simpanan wajib (X3.1) dengan nilai 83,40, sedangkan indikator terendah adalah kewajiban menyisihkan simpanan sukarela (X3.3) dengan nilai 75,60.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota menilai sistem permodalan koperasi telah berjalan dengan baik, terutama dalam penetapan simpanan wajib yang terjangkau. Kondisi ini mendukung peningkatan modal internal koperasi, meskipun diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anggota dalam berpartisipasi melalui simpanan sukarela (Purwantini, 2021).

**Tabel 6 Deskripsi Tanggapan Responden variabel Keberhasilan Koperasi**

| Pernyataan                                                                                                       | Jumlah Responden |    |    |    |     | Nilai indeks | Ket.          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|----|----|-----|--------------|---------------|
|                                                                                                                  | SS               | S  | N  | TS | STS |              |               |
| Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima meningkat selama tiga tahun terakhir (Y.1)                               | 62               | 26 | 14 | 0  | 0   | 89,40        | Tinggi        |
| Keberadaan Koperasi secara nyata telah membantu meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan keluarga saya (Y.2) | 32               | 53 | 14 | 3  | 0   | 82,40        | Tinggi        |
| Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) yang saya terima dapat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan (Y.3)               | 58               | 30 | 11 | 3  | 0   | 88,00        | Tinggi        |
| Pelayanan usaha yang diberikan koperasi sesuai dengan keinginan anggota (Y.4)                                    | 55               | 31 | 16 | 0  | 0   | 87,60        | Tinggi        |
| <b>Rata - rata</b>                                                                                               |                  |    |    |    |     | <b>86,80</b> | <b>Tinggi</b> |

Keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota.

Berdasarkan Tabel 9, variabel Keberhasilan Koperasi (Y) memperoleh nilai rata-rata 86,80 dengan kategori "Tinggi". Indikator tertinggi adalah peningkatan penerimaan SHU selama tiga tahun terakhir (Y.1) dengan nilai indeks 89,40, sedangkan indikator terendah adalah manfaat koperasi terhadap kehidupan keluarga anggota (Y.2) dengan nilai indeks 82,40.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut dinilai telah berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Peningkatan SHU dan manfaat yang dirasakan anggota mencerminkan pengelolaan koperasi yang profesional dan akuntabel (Akmal et al., 2024).

## Analisis Data

**Tabel 7 Uji Validitas**

|       | X1    | X2    | X3    | Y     |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| X1. 1 | 0,921 |       |       |       |
| X1. 2 | 0,793 |       |       |       |
| X1. 3 | 0,765 |       |       |       |
| X1. 4 | 0,786 |       |       |       |
| X2. 1 |       | 0,779 |       |       |
| X2. 2 |       | 0,796 |       |       |
| X2. 3 |       | 0,801 |       |       |
| X2. 4 |       | 0,774 |       |       |
| X3. 1 |       |       | 0,781 |       |
| X3. 2 |       |       | 0,788 |       |
| X3. 3 |       |       | 0,844 |       |
| X3. 4 |       |       | 0,830 |       |
| Y. 1  |       |       |       | 0,784 |
| Y. 2  |       |       |       | 0,763 |
| Y. 3  |       |       |       | 0,709 |
| Y. 4  |       |       |       | 0,769 |

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS 4 pada Tabel 4.10, seluruh indikator pada variabel partisipasi anggota (X1), kualitas pelayanan (X2), permodalan (X3), dan keberhasilan koperasi (Y) memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas instrumen (Setiabudhi et al., 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 8 Uji Reliabilitas**

|    | Cronbach's alpha | Rata-rata varians diekstraksi (AVE) |
|----|------------------|-------------------------------------|
| X1 | 0,833            | 0,670                               |
| X2 | 0,796            | 0,620                               |
| X3 | 0,826            | 0,658                               |
| Y  | 0,750            | 0,572                               |

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Variabel partisipasi anggota (X1) memperoleh nilai 0,833, permodalan (X3) sebesar 0,826, kualitas pelayanan (X2) sebesar 0,796, dan keberhasilan koperasi (Y) sebesar 0,750.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten. Hal ini sesuai dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  (Sembiring et al., 2023).

**Tabel 9 Uji Normalitas**

| <b>Nama</b> | <b>Kelebihan kurtosis</b> | <b>Kecondongan (Skewness)</b> |
|-------------|---------------------------|-------------------------------|
| <b>X1</b>   | -0,742                    | -0,789                        |
| <b>X2</b>   | -0,863                    | -0,699                        |
| <b>X3</b>   | -0,771                    | -0,476                        |
| <b>Y</b>    | -0,350                    | -0,880                        |

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang sesuai sebelum dilakukan analisis regresi.

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* pada seluruh variabel penelitian berada dalam rentang -1 hingga +1. Hal ini terlihat dari variabel partisipasi anggota (X1), kualitas pelayanan (X2), permodalan (X3), dan keberhasilan koperasi (Y) yang memiliki penyimpangan distribusi tidak melebihi batas yang ditentukan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Sesuai dengan Hair et al. (2017), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang -1 hingga +1.

**Tabel 10 Uji Multikolinearitas**

| <b>Variabel</b>                 | <b>VIF</b> |
|---------------------------------|------------|
| <b>Partisipasi Anggota (X1)</b> | 4,900      |
| <b>Kualitas Pelayanan (X2)</b>  | 4,977      |
| <b>Permodalan (X3)</b>          | 4,483      |

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model penelitian.

Berdasarkan Tabel 13, hasil pengujian menunjukkan nilai VIF pada variabel kualitas pelayanan (X2) sebesar 4,977, partisipasi anggota (X1) sebesar 4,900, dan permodalan (X3) sebesar 4,483.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga model penelitian dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas (Masrukhin, 2017).

**Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas**

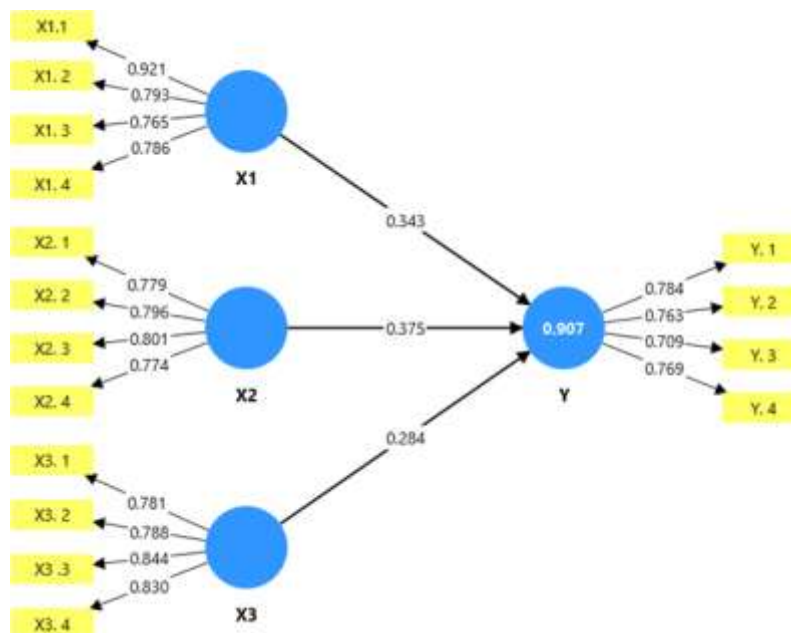
|                          | <b>Uji-Statistik</b> | <b>df</b> | <b>Nilai P (P value)</b> |
|--------------------------|----------------------|-----------|--------------------------|
| <b>Uji Breusch-pagan</b> | 4,942                | 3         | 0,176                    |

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Model yang baik harus memiliki varians residual yang konstan agar hasil pengujian statistik dapat dipercaya.

Berdasarkan Tabel 14, hasil pengujian menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,176.

Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (Zahriyah & Parmono, 2021).

### Uji Hipotesis



**Gambar 1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 0,343X_1 + 0,375X_2 + 0,284X_3$ . Nilai koefisien menunjukkan bahwa kualitas pelayanan (X2) memiliki pengaruh terbesar dengan nilai 0,375, diikuti sebesar partisipasi anggota (X1) 0,343 dan permodalan (X3) sebesar 0,284.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Artinya, peningkatan partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan dapat meningkatkan keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut.

**Tabel 12 Koefisien Determinasi**

|                          | Y     |
|--------------------------|-------|
| <b>R-square</b>          | 0,910 |
| <b>Adjusted R-square</b> | 0,907 |

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi keberhasilan koperasi (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan Tabel 15, nilai R-square sebesar 0,910 dan Adjusted R-square sebesar 0,907. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan mampu menjelaskan keberhasilan koperasi sebesar 90,7%.

Sementara itu, sebesar 9,3% variasi keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi

yang besar terhadap keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut (Yuvanda & Rachmad, 2021).

**Tabel 13 Uji F**

|                  | Jumlah kuadrat | Rata-rata kuadrat | F       | Nilai P (P value) |
|------------------|----------------|-------------------|---------|-------------------|
| <b>Total</b>     | 32,865         | 0,000             | 0,000   | 0,000             |
| <b>Kesalahan</b> | 3,002          | 0,031             | 0,000   | 0,000             |
| <b>Regresi</b>   | 29,863         | 9,954             | 324,971 | 0,000             |

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta menilai kelayakan model regresi yang digunakan (Zahriyah & Parmono, 2021).

Berdasarkan Tabel 16, hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 324,971 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

**Tabel 14 Uji T**

|           | Nilai T (T value) | Nilai P (P value) |
|-----------|-------------------|-------------------|
| <b>X1</b> | 4,941             | 0,000             |
| <b>X2</b> | 5,534             | 0,000             |
| <b>X3</b> | 4,502             | 0,000             |

Uji-t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Masrukhin, 2017).

Berdasarkan Tabel 17, hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki nilai T-hitung tertinggi sebesar 5,534, diikuti partisipasi anggota sebesar 4,941, dan permodalan sebesar 4,502. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut. Temuan ini memperkuat bahwa ketiga faktor tersebut menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan koperasi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Gabungan terhadap Keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut

Pengujian secara serempak (uji F) membuktikan bahwa hipotesis mengenai pengaruh gabungan antara partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi tidak dapat dibantah kebenarannya. Dengan perolehan nilai F-hitung yang sangat mendominasi (324,971) dan probabilitas mutlak 0,000, terbukti bahwa ketiga elemen ini adalah satu kesatuan ekosistem yang tidak bisa dipisahkan. Koperasi tidak akan sukses hanya dengan modal yang melimpah jika pelayanannya buruk, begitu pula sebaliknya. Ketiga pilar ini saling melengkapi dan bekerja sama secara harmonis ibarat sebuah bangunan kokoh yang bertugas mengangkat derajat ekonomi masyarakat pedesaan. Kekuatan kolaborasi dari ketiga variabel penentu tersebut mampu menyumbang pengaruh sebesar 90,7% (berdasarkan nilai Adjusted R-square) terhadap

kesuksesan institusi. Dampak luar biasa ini tercermin langsung pada tingginya apresiasi anggota terhadap capaian koperasi pada bab deskripsi variabel (nilai indeks rata rata 86,80). Keberhasilan yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mereka terima secara rutin dalam tiga tahun terakhir, yang menembus angka kepuasan nyaris sempurna (89,40). Dengan demikian, sinergi yang baik antara keaktifan anggota, pelayanan yang ramah, serta ketersediaan modal yang aman, benar-benar berhasil mengubah nasib perekonomian keluarga para petani dan nelayan di Desa Gempolsewu menjadi jauh lebih sejahtera.

2. Pengaruh partisipasi anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya, yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi uji t yang jauh di bawah ambang batas ( $0,000 < 0,05$ ) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,343. Dengan kata lain, semakin aktif para petani dan nelayan dalam melibatkan diri pada setiap kegiatan operasional dan pengambilan keputusan, maka roda perekonomian Koperasi Sinar Laut akan berjalan semakin lancar dan sukses. Keikutsertaan yang nyata ini membuktikan bahwa anggota menyadari peran gandanya, bukan hanya sebagai pelanggan yang menikmati jasa, melainkan juga sebagai pemilik sah dari badan usaha tersebut.

Apabila ditelaah lebih dalam melalui deskripsi variabel penelitian, tingginya pengaruh partisipasi ini sangat sejalan dengan tanggapan positif responden yang mencapai nilai indeks 80,80 (kategori tinggi). Indikator yang paling menonjol adalah tingkat kepatuhan dan kesadaran anggota dalam membayar simpanan pokok, yang meraih skor tertinggi sebesar 85,60. Meskipun tingkat pemanfaatan fasilitas pinjaman masih bisa ditingkatkan lagi di masa mendatang, kedisiplinan anggota dalam menyetorkan kewajiban finansial dasar mereka telah menjadi tulang punggung likuiditas keuangan koperasi. Oleh karena itu, partisipasi yang konsisten ini secara langsung bermuara pada peningkatan kinerja dan keberhasilan koperasi di lapangan.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut

Selanjutnya, hipotesis kedua mengenai kualitas pelayanan juga diterima dan terbukti memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap keberhasilan organisasi dibandingkan faktor lainnya. Hasil uji secara parsial menunjukkan nilai t-hitung tertinggi sebesar 5,534 dengan tingkat signifikansi 0,000, serta koefisien regresi sebesar 0,375. Fakta empiris ini mengonfirmasi dugaan awal bahwa pelayanan yang prima adalah kunci utama untuk merebut hati masyarakat. Ketika staf maupun pengurus melayani kebutuhan transaksi para nelayan dan petani dengan sigap, kepuasan yang muncul akan berubah menjadi loyalitas jangka panjang yang memperkuat pondasi bisnis koperasi.

Kekuatan pengaruh dari faktor ini tergambar sangat jelas pada hasil analisis deskriptif kualitas pelayanan yang memperoleh rata-rata nilai indeks 81,00. Responden memberikan apresiasi tertinggi (82,20) terhadap keramahan para pengurus serta kesigapan mereka dalam membantu memecahkan masalah anggota. Sikap penuh empati inilah yang membuat masyarakat merasa dihargai dan nyaman saat berinteraksi. Ke depannya, pengurus hanya perlu mempertahankan keunggulan ini sembari

menyempurnakan aspek keadilan pelayanan (nilai 78,20) agar tidak ada kesan tebang pilih, sehingga cita-cita koperasi untuk mensejahterakan seluruh anggotanya dapat terwujud secara maksimal.

4. Pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut.

Pada pengujian hipotesis ketiga, permodalan terbukti secara meyakinkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas 0,000 (kurang dari 0,05) dan koefisien sebesar 0,284. Temuan ini memvalidasi teori yang menyatakan bahwa modal ibarat bahan bakar utama bagi mesin organisasi; tanpa adanya modal yang memadai, koperasi tidak akan mampu melakukan ekspansi layanan maupun memberikan pinjaman kepada masyarakat. Kecukupan dana memberikan keleluasaan bagi pengurus untuk merancang program-program pembiayaan yang tepat sasaran bagi kebutuhan musim tanam petani atau musim melaut para nelayan.

Kondisi kesehatan modal koperasi ini didukung oleh tanggapan responden dalam deskripsi variabel yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,80. Faktor utama yang membuat permodalan berjalan lancar adalah penetapan besaran simpanan wajib yang dirasa sangat terjangkau oleh para anggota, dengan nilai persepsi mencapai 83,40. Kebijakan iuran yang tidak memberatkan ini secara psikologis mendorong anggota untuk terus rutin menabung tanpa merasa terbebani. Meskipun kesadaran untuk menambah simpanan sukarela masih berada di skor 75,60 dan butuh sedikit edukasi lanjutan, aliran dana yang stabil dari simpanan wajib dan pokok sudah terbukti sangat mumpuni dalam menopang segala aktivitas usaha, yang pada akhirnya membuahkan keberhasilan finansial bagi koperasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut di Desa Gempolsek dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh partisipasi anggota, kualitas pelayanan, dan permodalan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan keberhasilan koperasi sebesar 90,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, kualitas pelayanan menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan koperasi, diikuti oleh permodalan dan partisipasi anggota. Temuan ini menegaskan bahwa keberlangsungan koperasi tidak hanya bergantung pada kekuatan finansial, tetapi juga pada keterlibatan aktif anggota serta kemampuan pengurus dalam memberikan pelayanan yang responsif dan adil. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu koperasi dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh koperasi dengan karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus Koperasi Tani Nelayan Sinar Laut perlu mempertahankan kualitas pelayanan yang telah berjalan baik, meningkatkan akses layanan keuangan bagi anggota, serta mendorong kesadaran anggota dalam memperkuat permodalan melalui partisipasi simpanan secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan pendidikan dan pembinaan perkoperasian juga

diperlukan mengingat sebagian besar anggota memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, melibatkan lebih banyak koperasi dengan karakteristik berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti inovasi digital, tata kelola koperasi, volume usaha, dan kebijakan pemerintah agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan koperasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., Zahara, V. M., Putri, D. E., & Kurniawati, E. (2024). *Ekonomi koperasi*. Eureka Media Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. (2022). *Jumlah koperasi di Kabupaten Kendal tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.
- Ghozali, I. (2014). *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 22.0 update Bayesian SEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Iltham, M. F. (2017). Implementasi SHU dalam meningkatkan usaha koperasi. *Jurnal Al-Ghazwah*, 1(1), 11–28.
- Karyani, T. (2018). Peningkatan kemampuan manajemen pemasaran coffee shop dan nilai tambah pangan berbahan baku kopi di koperasi produsen kopi Margamulya (KPKM). *Dharmakarya*, 7(3), 157–162.
- Lestari, S., Makhdalena, & Syabus, H. (2016). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–11.
- Masrukhin. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Mibarda Publishing.
- Purnomo, S., & Yap, N. (2024). *Buku referensi manajemen koperasi di era digital*. Media Penerbit Indonesia.
- Purwantini, K. (2021). *Akuntansi koperasi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Wulandari, D., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I. R., Purba, A. E., Nopiah, R., & Fanani, A. F. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. Green Pustaka Indonesia.
- Rosdaliva, M., Ambulani, N., Alfiannada, S., Octavia, R. A., Suarbawa, I. W., Bibiana, R. P., Terimajaya, I. W., Wardani, M. K., Wafik, A. Z., & Kusuma, B. A. (2023). *Ekonomi koperasi: Potensi dan praktik terbaik*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, L. R. (2020). *Pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kota Magelang* (Disertasi doctoral, Universitas Negeri Semarang).

- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku ajar penelitian: Teori dan praktik*.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2024). *Analisis data kuantitatif menggunakan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing.
- Siregar, N. (2017). Implementasi kebijakan penyusunan prosedur rapat koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi produsen di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 1(2), 10–19.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2012). *Service management: Mewujudkan pelayanan prima* (Edisi 2). Andi.
- Trisnawati, D., Suarman, & Hendripides. (2018). Pengaruh pelayanan dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha KUD Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–11.
- Yuvanda, S., & Rachmad, M. (2021). *Ekonomi koperasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Zahriyah, A., & Parmono, A. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.